

PERAN FAKTOR MAKRO EKONOMI DALAM MENENTUKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ni Wayan Diah Nanda Widyantari¹, Agus Wahyudi Salasa Gama²,
Ni Putu Yeni Astiti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email : yeni.astiti@unmas.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3342>
DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3342>

Abstract

The share price is the value of a company's shares that is formed due to requests and offers for these shares and the price is determined at the closing price. Companies that go public can clearly determine how much the company's value is by looking at the size of the company's share price in the market. Shares of companies that go public as investments are classified as high risk, because they are highly influenced by changes that occur, both changes abroad and within the country. This study examines the effect of interest rates, inflation and exchange rates on stock prices. Selection of the sample using purposive sampling method and obtained a sample of 69 companies that meet the sample criteria and a total of 276 observations. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that interest rates and exchange rates had a positive and significant effect on stock prices, while inflation had a negative effect on stock prices.

Keyword: *Stock Prices, Interest Rates, Inflation and Exchange Rates*

Abstrak

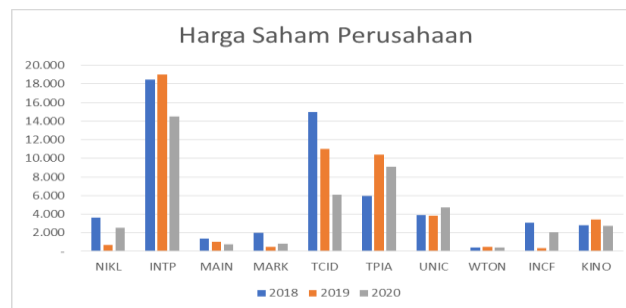
Harga saham merupakan nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan (*closing price*). Perusahaan yang *gopublic* bisa menentukan secara jelas seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham perusahaan tersebut di pasar. Saham perusahaan yang *go public* sebagai investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifatnya sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri. Penelitian ini menguji mengenai pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan jumlah amatan sebanyak 276. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan inflasi memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar.

Pendahuluan

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan (*closing price*) (Suhartono and Djawoto, 2023). Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran (Tambunan and Aminda, 2021). Perusahaan yang *gopublic* bisa menentukan secara jelas seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham perusahaan tersebut di pasar. Saham perusahaan yang *go public* sebagai investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifatnya sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri (Suhartono and Djawoto, 2023). Berikut merupakan grafik harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Gambar 1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020



Sumber : idx.co.id

Berdasarkan data pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi, harga saham mengalami naik turun yang cukup tinggi, salah satunya adalah saham dari PT Indocement Tunggal Prakasa (INTP). Perusahaan ini mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2019 namun pada tahun 2020 harga sahamnya mengalami penurunan. PT Mondam Indonesia (TCID) terus mengalami penurunan harga saham sejak tahun 2018, yaitu pada tahun 2020 harga sahamnya sangat turun. PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2019 dan turun di tahun 2020.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan mendapat keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga ditentukan Bank Indonesia ibarat acuan suku bunga pinjaman ataupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Seseorang dapat dipengaruhi akan melakukan investasi dari perubahan tingkat suku bunga sebab suku bunga kredit di kalangan rakyat dan suku bunga deposito dapat membawa dampak terhadap perkembangan suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Wira (2020), Rahayu (2019) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal *et al.* (2023) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun, artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani and Armereo, 2016) dan (Efni, 2009) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan berbeda yang dilakukan oleh Agestiani and Sutanto (2019) dan Putra and Yaniartha (2014) ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham yang menurun akan mengakibatkan return saham mengalami penurunan. Nilai tukar sangat penting dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Walaupun perdagangan valuta asing berlangsung di berbagai pusat keuangan yang tersebar di seluruh dunia, teknologi telekomunikasi modern telah mempertautkan mereka menjadi sebuah rangkaian pasar tunggal yang beroperasi 24 Jam setiap hari. Dalam mengevaluasi asset, para penabung (*investor*) selalu memperlihatkan aspek perkiraan imbalan (*rate of return*).

Signaling theory mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Jogiyanto, 2010).

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan mempengaruhi pula kepada nilai tukar mata uang. Menurut (Mishkin, 2008) perubahan dalam suku bunga domestik seringkali menjadi faktor umum yang mempengaruhi nilai tukar. Ketika suku bunga riil domestik mengalami kenaikan, maka mata uang domestik mengalami apresiasi.

Sebaliknya ketika suku bunga domestik mengalami kenaikan menuju perkembangan inflasi yang diharapkan maka mata uang domestik akan terdepresiasi

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartono and Djawoto (2023) Sebo and Nafi (2021), Dewi et al. (2016), Anisya and Hidayat (2021)) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Peningkatan inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor tidak ingin menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyani and Sudiarta (2018), Tambunan and Aminda (2021), Dalimunthe (2015), Untono (2015) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, Inflasi tinggi terjadi mengakibatkan harga barang menjadi mahal serta daya beli konsumen terhadap barang akan menurun.

H₂: Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing (Kartikaningsih, 2020). Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar mata rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah (Maronrong and Nugrhoho, 2017). Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2019), Hismendi and Musnadi (2013), Mardiyati and Rosalina (2013) menemukan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah data kuantitatif, Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan penelitian maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, jadi total pengamatan dalam penelitian ini adalah 276. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan,

yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan observasi atau pengamatan tanpa ada keterlibatan peneliti secara langsung sebab peneliti hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std Dev
Harga Saham	-0,46	2,80	0,0736	0,34317
Suku Bunga	3,52	5,63	4,6250	0,80604
Inflasi	1,68	3,13	2,3500	0,597887
Nilai Tukar	13901	14481	14189,0	213,497

Sumber : data diolah

Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel harga saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0736 dan standar deviasi sebesar 0,34317. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,49 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 2,80. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel suku bunga memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,6250 dan standar deviasi sebesar 0,80604. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,52 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 5,63. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel inflasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,3500 dan standar deviasi sebesar 0,59787. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,68 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 3,13. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel struktur modal memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 14189,00 dan standar deviasi sebesar 213,497. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 13901 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 14481.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa besar nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,260 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055 > 0,05, Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi secara normal dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29091897
	Absolute	.260
Most Extreme Differences	Positive	.231
	Negative	-.260
Test Statistic		.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber : data diolah

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel suku bunga, inflasi dan nilai tukar memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga (X1)	.349	2.864
Inflasi (X2)	.369	2.711
Nilai Tukar (X3)	.620	1.612

Sumber : data diolah

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai dW sebesar 2,061 oleh karena jumlah sampel penelitian (n) = 276 dan variabel bebas (k) =3, maka dalam tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL sebesar 1,321 dan dU sebesar 1,577. Nilai dU= 1,577<dW= 2,097<4-dU= 2,443, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model	Std. erro of the Estimate	Durbin-Watson
	0,29252	2,061

Sumber : data diolah

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 variabel suku bunga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,559, variabel inflasi (X2) memiliki nilai sigifikansi sebesar 0,725 dan variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078, nilai signifikansi dari masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Suku Bunga	0,559
Inflasi	0,725
Nilai Tukar	0,078

Sumber : data diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Regresi Linier Berganda

Variabel	t-statistik	Sig
Suku Bunga	8,412	0,000
Inflasi	-10,076	0,000
Nilai Tukar	7,523	0,000

Sumber : data diolah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -11,565 + 0,312X_1 - 0,430X_2 + 0,001X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu nilai konstanta sebesar -11,565 berarti bahwa apabila suku bunga, inflasi dan nilai tukar dianggap konsta atau nol, maka harga saham bernilai -11,565. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga adalah sebesar 0,312 artinya bila suku bunga naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar

0,312 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah sebesar -0,430 artinya bila nilai inflasi naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar -0,430 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 0,001 artinya bahwa bila nilai tukar naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 6 variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 8,412 dengan nilai signifikansi 0,000, yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6 variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -10,076 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6, variabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar 7,523 dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t, maka hipotesis ketiga nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi (Rahayu, 2019). Apabila suku bunga naik, maka para investor akan menjual sahamnya yang kemudian ditukarkan dengan obligasi. Hal tersebut menyebabkan suku bunga menjadi turun, demikian sebaliknya akan menyebabkan tingkat bunga menurun. Hal ini terjadi karena bunga bisa dikatakan sebagai suatu biaya. Jika semakin tinggi tingkat suku bunganya maka akan menyebabkan laba perusahaan rendah atau menurun. Selain itu suku bunga juga dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan atau badan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartono and Djawoto, 2023) (Sebo and Nafi, 2021), (Dewi et al., 2016), (Anisya and Hidayat, 2021)) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling kuat dan diakui oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Wira, 2020). Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan

mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani and Sudiarta, 2018) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, Inflasi tinggi terjadi mengakibatkan harga barang menjadi mahal serta daya beli konsumen terhadap barang akan menurun. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi *return* saham karena inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap harga secara terus-menerus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Suriyani and Sudiarta (2018), Tambunan and Aminda (2021), Dalimunthe (2015), Untono (2015) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing (Fatma, 2019). Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar mata rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah (Wira, 2020). Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentunya akan memilih akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah membaik. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Harga saham yang menurun akan mengakibatkan return saham mengalami penurunan. Nilai tukar sangat penting dalam pasar valuta asing (*foreign excahange market*). Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2019), Hismendi and Musnadi (2013), Mardiyati and Rosalina (2013) menemukan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Simpulan

Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah amatan agar memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hasil uji *R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 27,3%, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih banyak lagi variabel lain diluar penelitian.

Referensi

- Agestiani, A. & Sutanto, H. A. 2019. Pengaruh Indikator Makro Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Syariah (Jakarta Islamic Index). *Econbank: Journal Of Economics Banking*, 1, 26-38.
- Ali, K., Sari, D. R. & Putri, R. 2019. Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Padabursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5, 90-113.
- Andriyani, I. & Armereo, C. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15.
- Anisya, V. & Hidayat, I. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- Dalimunthe, H. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1.
- Dewi, A. D. I. R., Artini, S. & Gede, L. 2016. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei*. Udayana University.
- Efni, Y. 2009. Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei. *Jurnal Ekonomi* 17.
- Fatma, L. 2019. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hismendi, A. H. & Musnadi, S. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Issn*, 2302, 0172.
- Jogiyanto, H. J. E. K. B. Y. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. 579-591.
- Kartikaningsih, D. 2020. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14, 133-139.
- Mardiyati, U. & Rosalina, A. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrmsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4, 1-15.
- Maronrong, R. M. & Nugrhoho, K. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Urnal Stei Ekonomi*, 26, 277-295.
- Mishkin, F. S. 2008. Challenges For Inflation Targeting In Emerging Market Countries. *Emerging Markets Finance Trade*, 44, 5-16.

- Putra, G. S. A. & Yaniartha, P. D. 2014. Pengaruh Leverage, Inflasi, Dan Pdb Pada Harga Saham Perusahaan Asuransi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 449-464.
- Rahayu, T. N. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 35-46.
- Sebo, S. S. & Nafi, M. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6, 113-126.
- Sugiyono, P. J. A., Bandung 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. 62-70.
- Suhartono, M. R. & Djawoto, D. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12.
- Suriyani, N. K. & Sudiarta, G. M. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Tambunan, N. & Aminda, R. S. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Stie Aas, 2021. 569-578.
- Untono, M. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indek Harga Saham Gabungan. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1-12.
- Wira, T. S. 2020. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (Sbi), Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1-14.
- Wulandari, T. 2021. Analisis Pengaruh Varian Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Idx30 Bei. *Mbia*, 20, 235-247.
- Yusrizal, Y., Suharti, S. & Eprianti, L. 2023. Evaluasi Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020. *Management Studies Entrepreneurship Journal*, 4, 834-851.